

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis terhadap QS.An-Nisa: 22 dan 23 berdasarkan penafsiran Abū Bakar Al-Jaṣāṣ di peroleh beberapa temuan penting dan dapat disimpulkan bahwa QS.An-Nisa: 22 Ayat ini berisi larangan tegas terhadap praktik menikahi bekas istri ayah, yang dahulu merupakan kebiasaan di masa jahiliyah. Allah melarang bentuk pernikahan tersebut sebagai bentuk pembersihan moral dan reformasi sosial dalam Islam. Abū Bakar al-Jaṣāṣ menjelaskan bahwa larangan ini bersifat umum dan mencakup seluruh bentuk hubungan pernikahan, baik yang sah maupun tidak sah, bahkan jika hanya hubungan biologis seperti zina. Larangan ini juga meliputi perempuan yang pernah menjadi pasangan kakek atau leluhur lainnya. Dalam sejarah turunnya ayat ini, banyak contoh dari masyarakat Arab jahiliyyah yang menikahi bekas istri ayah mereka. Namun setelah islam datang praktik tersebut dihapuskan dan dianggap sebagai tindakan tercela. Penyebutan kata (*kecuali yang telah berlalu*) hanya dinamai sebagai pemaafan terhadap masa jahilliyah sebelum turunnya hukum, bukan pembolean yang berlanjut. Tujuan larangan ini adalah untuk menjaga struktur sosial dan moral yang sehat, serta memperkuat rasa hormat dalam hubungan keluarga.

Kemudian QS. An-Nisa: 23 menjelaskan secara rinci perempuan-perempuan yang haram dinikahi secara permanen karena tiga sebab utama:

nasab (hubungan darah), *raḍā‘ah* (penyusuan), dan *muṣāharah* (hubungan pernikahan). Ayat ini menyebutkan 14 golongan perempuan yang masuk dalam kategori tersebut, mulai dari ibu kandung, anak perempuan, saudara, bibi dari pihak ayah dan ibu, keponakan, hingga ibu mertua dan anak tiri dari istri yang telah digauli. Dalam tafsirnya, al-Jaṣṣāṣ menegaskan bahwa keharaman ini mencakup semua bentuk pernikahan dan penyatuan, termasuk melalui kepemilikan budak (*milk al-yamīn*) dan bahkan hubungan yang tidak sah sekalipun jika sampai pada hubungan biologis. Ia juga menyoroti bahwa larangan ini tidak hanya berlaku dalam pernikahan, tetapi juga mengandung implikasi sosial yang luas, seperti keharaman dalam penggabungan dua saudara sekaligus, larangan menikahi wanita dalam masa iddah saudaranya, dan pembatasan dalam hal penyusuan, baik sedikit maupun banyak. Oleh karena itu, ayat ini merupakan dasar penting dalam pembentukan struktur mahram dalam fikih Islam dan menjadi pondasi dalam perlindungan terhadap kehormatan serta pengaturan interaksi antara pria dan wanita dalam masyarakat.

Al-Jaṣṣāṣ dalam *Ahkām Al-Qur’ān* menafsirkan ayat-ayat tersebut tidak hanya dalam konteks larangan pernikahan, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang kuat, termasuk dalam hal interaksi dan mobilitas perempuan. Meskipun ayat-ayat itu berbicara tentang mahram sebagai batas dalam pernikahan, pemahaman klasik kemudian mengaitkannya dengan konsep sosial seperti larangan safar (bepergian) tanpa mahram. Namun demikian, pemikiran ini bukanlah sebuah larangan mutlak, tetapi lebih sebagai perlindungan, terutama dalam konteks sosial yang tidak aman. Dalam pandangan beberapa ulama dan berdasarkan konteks hadis, kehadiran mahram lebih dimaksudkan sebagai sistem pengamanan, bukan pembatasan gerak perempuan. Secara teoritis ini menunjukkan bahwa tafsir klasik dapat dikaji ulang dalam konteks sosial modern, tidak hanya sebagai warisan hukum tetapi disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini menambah literatur yang menjembatani antara norma Islam klasik dan keadilan gender kontemporer dengan tidak menolak konsep mahram. Ini penting untuk membangun studi Islam yang moderat, kontekstual dan responsif terhadap isu-isu perempuan.

Pemberdayaan Perempuan secara Islami, dengan pendekatan tematik dan pembacaan ulang tafsir klasik, penelitian ini mendukung ruang gerak dan aktualisasi perempuan dalam batas etika Islam. Perempuan tidak perlu merasa terbelenggu oleh aturan-aturan berbasis ijtihad selama tidak melanggar nilai-

nilai tersurat Al-Qur'an, sehingga perempuan dapat mengaktualisasikan diri dalam pendidikan, ekonomi, dan sosial keumatan secara islami. Mahram menurut Abū Bakar Al-Jaṣāṣ secara teoritis menawarkan pendekatan hukum yang hati-hati dan berbasis perlindungan, bukan pembatasan mutlak. Secara praktis, konsep ini tetap dapat diterapkan di era modern dengan adaptasi konteks dan fokus pada perlindungan sosial, sehingga sejalan dengan nilai keadilan dan kesetaraan dalam Islam.

Memberi ruang gerak bagi perempuan berarti mengakui hak dasar mereka untuk bertindak dan berkontribusi di tengah masyarakat. Tujuan dari ruang gerak ini adalah memberikan ruang bagi perempuan untuk berkontribusi, bekerja, menuntut ilmu dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial merupakan implementasi dari perintah syariat dan penghormatan terhadap potensi kemanusiaan yang mereka miliki. Dengan terlibat dengan hal tersebut perempuan tidak hanya membangun dirinya tetapi juga memperkuat struktur keluarga dan masyarakat. Kemudian ruang gerak perempuan juga menyangkut masa depan umat islam, ketika perempuan terdidik, sehat, produktif dan aktif maka keluarga menjadi lebih kuat. Anak-anak lebih cerdas dan terdidik. Negara mendapat kontribusi dari setengah penduduknya dan umat islam menjadi lebih berdaya dan adil secara sosial. Maka, memberikan ruang gerak kepada perempuan adalah bagian dari strategi pembangunan umat yang berkelanjutan dalam konteks *ḥifẓ al-'aql*, *ḥifẓ an-nasl* dan *ḥifẓ ad-dīn*.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan analisis terhadap analisis terhadap QS.An-Nisa ayat 22 dan 23 dalam perspektif Abū Bakar Al-Jaṣāṣ, disarankan agar literasi hukum islam mengenai batasan-batasan hukum islam mengenai batasan-batasan mahram lebih diperkuat, khususnya di lingkungan pendidikan normal dan non-formal. Banyak masyarakat yang masih belum memahami secara mendalam siapa saja yang termasuk dalam kategori mahram dan konsekuensi hukum maupun moral dari pelanggaran terhadap batas-batas tersebut. Oleh karena itu, materi tentang mahram perlu dimasukkan dalam kurikulum pendidikan islam.

Penting bagi lembaga pendidikan, khususnya di tingkat perguruan tinggi, untuk mengembangkan kurikulum tafsir hukum secara tematik walaupun pendekatan tematik sudah menjadi hal sangat lumrah. Dengan

pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memahami teks ayat, tetapi juga terbiasa membaca, mengkritisi, dan mengkontekstualisasikan tafsir klasik seperti Ahkām Al-Qur'an dalam menjawab isu-isu fiqhiyah kontemporer, seperti relasi gender, mahram, dan ruang gerak perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. B.-R.-J. *aḥkamul qur'an jilid 4*. beirut: dar al-fikr.
- Abū Bakar Al-Rāzi Al-Jaṣāṣ. (1993). *Aḥkamul Qur'an Jilid 3*. beirut: dar al-fikr, 1993.
- Al-Qardawi Yusuf, *Al-halal wal haram fil islam*, Kairo: Dar as-shuruq, 1994.
- Ahmad, Y. A.-H. *Mukjizat Al-Qur'an yang Tak Terbantahkan*. solo: aqwam media,2016.
- Al-Asqallani, I. H. (n.d.). *Fath al-Bari fi Syarh Shahih Al-Bukhari juz IV* . Beirut: Dar Al-Fikr,t.th.
- Al-Dzahabi, M. H. (n.d.). *Tafsir wal Mufassirun Juz 2*. kairo: maktabah wahbah,t.th.
- al-Farmāwi, A. a.-H. (n.d.). *Metode Tafsir Mauḍu'i: Suatu Pengantar, terj.Suryan A.Jamrah*. jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alijaya, A. eta Al-Jashshash Dalam Kajian Tafsir Fiqhy (Analisi terhadap Kitab Ahkam Al-Qur'an, 2022.
- Al-Jamal, I. M. (n.d.). *Fiqh Al-Mar'ah Al-Muslimah, Alih Bahasa Anshari Umar Sitanggal, Fiqh Wanita* . Semarang: Asy-Syifa.
- Al-Jaṣāṣ, A. B.-R. *Aḥkamul Qur'an Jilid 1*. beirut: dar al-fikr.
- al-jaziri, A. B. *Minhaj al-Muslim*. Kairo: Dar al-salam, 1993.
- Al-Juzairi, S. A. *Fikih Empat Madzhab jilid 5*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Al-Khalafi, A. A. *Al-Wajiz: Ensiklopedia Fiqih Islam dalam Al-Qur'an dan Sunnah As-Shahih*,. jakarta: pustaka as-sunnah, 2008.
- Al-Khasyt, M. U. *Fikih Wanita Empat Madzhab*. Mesir: Dar al-kitab al-arabi, 1994.
- Al-Qattan, M. K. *Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an, terj. Mudzakir, Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. jakarta: lentera hati, 2000.
- Al-Qattan, S. M. *Mabahis Fī Ulūmil Qur'an Ed.3*. Maktabah al-Ma'arif lin-Nashr wat-Tawzi, 2000.
- al-qurthubi, i. *tafsir qurthubi jilid 5*. jakarta: pustaka azzam, 2007.
- al-Syarbīnī, S. a.-D.-K. *Mughnī al-Muhtāj ilā Ma'rifat Ma'ānī Alfāz al-Muhtāj, juz III*. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.

- Aminullah, M. Karakteristik Penafsiran Ayat-Ayat Hukum dalam Tafsir Ahkamul Qur'an Karya Al-Jaṣāṣ. *Jurnal Al-Ittihad Pemikiran dan Hukum Islam*, 2015.
- Aryani, A. *Halal-Haram Menikahi Wanita Berzina dan Hamil*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- Ash-Shabuni, M. A. *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni, Cet-4*. Surabaya: Bina Ilmu, 2003.
- Ash-Shabuni, M. A. (n.d.). *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash*.
- As-Shabuni, M. A. (n.d.). *Rawa'ul Bayan, Tafsir Ayat Ahkam Min Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-kutub al-islamiyyah.
- At-Thabari. *Jami' al-bayan fi tafsir Al-Qur'an jilid 6*. Jakarta: Pustaka Azam, 2009.
- Ayazi, M. A. *Al-Mufassirūn wa manahajuhum*. Teheran: Wazarat Al-Irsyad Al-Islami, 1313.
- Azizah, N. *Apakah zina menyebabkan kemahraman*. Jakarta: Rumah Fiqih Publisihing, 2018.
- Al-Asqallani, I. H. (n.d.). *Fath al-Bari fi Syarh Shahih Al-Bukhari juz IV*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Al-Jamal, I. M. (n.d.). *Fiqh Al-Mar'ah Al-Muslimah, Alih Bahasa Anshari Umar Sitanggal, Fiqh Wanita*. Semarang: Asy-Syifa.
- Ash-Shabuni, M. A. (n.d.). *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash*.
- Al-Farmawi, Abd Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, Terj. Suryan A. Jamrah, Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 1994
- Auda Jaser, *Maqasid As-Syari'ah as Philosophy of Islamic Law*, London: IIIT, 2008.
- Baidan, N. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: pustaka belajar, 2000.
- Basri, R. *Fiqh Munakahat 4 Mazhab dan Kebijakan Pemerintah*. Sulawesi Selatan: Kafaah Griya Bumi Harapan Permai, 2019.
- Brookes, M. *Bengkel Ilmu Genetika Terj. Anggia Prasetyoputri*. Jakarta: erlangga, 2005.
- Barlas Asma, *Believing women in Islam: Unreading Patrialchal Interpretations of the Qur'an*, t.t: University of Texas Press, 2002.

- Bukhari Imam, Shahih Muslim terj. Muhammad Ahsan bin Usman, Jakarta: PT. Gramedia, 2017.
- Chaliddin. Konsep Mahram dalam Hukum Islam Analisis Kitab Al-Muwata' Imam Malik. *Al-Qadha*, 2019.
- Crenshaw Kimberle, "Mapping the Margins: Intersectionally, Identity Politics and Violence againts Women Of Color", 1991.
- Dawud, S. b. (n.d.). *Sunan Abu Dawud Juz II*. Beirut : Dar al-fikr.
- Deni alwar, E. S. *Variasi Metode Tafsir Al-Qur'an*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Djalil, A. B. *Peradilan Agama di Indonesia*,. jakarta: kencana, 2006.
- dkk, Q. S. *Asbabun Nuzul, Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an, Cet.9*. Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2007.
- Duyan, I. b. *Manar al-Sabīl fi Syarh al-Dafīl*. Beirut: Maktabah Al-Islami, 1982.
- El-Mazni, M. A.-Q. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. jakarta: pustaka al-kautsar, 2006.
- Elmia Zarchen Haq, Konsep Mahram di Dalam Al-Qur'an Surat An-Nissa Ayat 23-24 Surabaya, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021.
- El-Fadl Abū Khaled, *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority and Women*, t.t: Oneworld Publications, 2001.
- El-Sadawi Nawa, *The Hidden Face of Eve*, t.t: Zed Books, 1980.
- Enginner Ashgar Ali, *The Rights of Women in Islam*, t.t: Sterling Publiser, 2004.
- Firdaus, T. Y. Mahram dan pembatasan pernikahan dalam konteks hukum islam . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2025, hal. 133.
- Foucault Michael, *Discipline and Punish: The Birth of the Prison*, New York: Pantheon Books, 1977.
- Febriyeni, “ ETIKA PEREMPUAN DI RUANG PUBLIK (PEMAHAMAN TEMATIS-KORELATIF HADIS-HADIS TENTANG PEREMPUAN) ”.
- Fakih Mansur, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Firqah Annajiyah Mansyuroh, *Analysis of Legal Change for Women Traveling Without Mahram: A Case Study of the Kingdom of Saudi Arabia Royal Decree No. M/134 of 2019*, artikel di akses pada Rabu, 14 Agustus 2024 dari ([PDF](#)) [Analysis of Legal Change for Women Traveling Without Mahram: A Case Study of the Kingdom of Saudi Arabia Royal Decree No. M/134 of 2019 \(researchgate.net\)](#)

Ghazali, A. R. *Fiqih Munakahat*. Jakarta: Kencana, 2008.

Gusmian, I. *Khazanah Tafsir Indonesia dan Hermeneutika Hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003.

harapan, s. s. (n.d.). *fiqih sunnah 3*. jakarta: cakrawala publishing.

Ida Kurnia Shofa, M. M. Metodologi Corak Kitab Tafsir Ahkamul Qur'an Karya Al-Jasas. *Jurnal At-Taisir*, 2020, hal. 75.

Islahi, A. A. *Islamic Law: Concept and Codification*. Pakistan: Islamic Publication Ltd, 1989.

K, S. S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: YPOI, 2010.

Kamal, A. m. *fiqih sunnah wanita*. bandung: PT.Cordoba Internasional indonesia, 2016

Katsir, I. (n.d.). *Tafsir Ibnu Katsir al-Karim Jilid 1*. Beirut: Dar al-kutub al-'ilmiyyah.

Khafidzoh, A. Perkawinan Sedarah dalam Perspektif Hukum Islam dan Genetika. *Jurnal Syariati*, 2017, hal. 73.

Khotimah, U. H. *Fikih Remaja Usia Nikah*. Jakarta: Nawa Litera Publishing, 2024.

Lestari, R. D. Pernikahan Sedarah Dalam Perspektif Islam dan Genetika. *Jurnal Keaswajaan*, 2020, hal. 127.

Lopa, B. *Al-Qur'an dan Hak-Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Bhakti Prima Jasa, 1996.

M.Zaenal Arifin, M. *Fiqih Munakahat*. Jawa Timur: CV. Jaya Star Nine, 2019.

Mahmud, M. b. *Manhaj al-Mufassirun*. kairo: rumah buku mesir, 1421.

Mas'ud, M. K. *Filsafat Hukum Islam dan Perubahan Sosial*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1995.

Mibadi, M. F. *Ayat-ayat Hukum dalam Pandangan Imamiyah dan Ahlusunnah, Penerjemah Sirojudin*. jakarta: nur huda, 2014.

Mernissi Fatima, *The Veil and the Male Ellite*, t.t: Perseus Books, 1991.

- Mughniyah, M. j. *fiqih Lima Mazhab terj. Masykur A.B, Afif Muhammad, Idrus Al-Kaff*. Jakarta: lentera, 2011.
- Muqthi Ali. *Fanatisme Madzhab dalam Tafsir Hukum Studi Tafsir Ahkam Al-Qur'an Al-Jaṣās Cet. I*. Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.
- Mustaqim, A. Konsep Mahram Dalam Al-Qur'an Implikasinya bagi mobilitas kaum perempuan di ranah publik. *Jurnal Musawa*, 4, 2010.
- Mustaqim, A. Konsep Mahram dalam Al-Qur'an, Vol.9, No.1. *Musawa*, 2010. "Perbedaan mahram dan muhrim dalam islam, pahami pengertiannya agar tidak keliru", artikel diakses pada minggu, 11 Agustus 2024 dari Perbedaan Mahram dan Muhrim dalam Islam, Pahami Pengertiannya Agar Tidak Keliru kumparan.com
- Mulia Siti Musdah, *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender*, Jakarta: LKiS, 2007.
- Marcoes, "Menjadi Perempuan Saleh: Studi Tentang Islam dan Gender di Indonesia", Jakarta: UIN Press, 2010.
- Millet Kate, *Sexual Politics*, New York: Doubleday, 1970.
- Massey Dorrey, *Space, Place and Gender*, Minneapolis: University of Minnesota Press, 1994.
- Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasin al-Qushairi al-Naisaburi, *Sahih Muslim* jilid II, Beirut: Dar ihya at-turath, 1955.
- Muhammad Abu Abdullah bin Ismail, *Shahih Bukhari*, Damaskus: Dār Ibnu Katsir, 1993.
- Muhammad Abu Abdullah ibn Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, t.t: Dār ar-risalah internasional, 2009.
- Majah Ibnu, *Sunan Ibnu Majah terj, M.Fuad Abdul Baqi*, t.t: Dār Ihya Al-Arabiyah, 1388.
- Nawawi Imam, *Syarh Shahih Muslim* Jilid 9, 2000.
- Nurusya'bani Amalia, "antara mahram dan ruang gerak perempuan", artikel diakses pada 20 Mei 2025 dari <https://kalimahsawa.id/antara-mahram-dan-ruang-gerak-perempuan>.
- Smith, M. *Rabiah Pergulatan Spiritual Perempuan*. Surabaya: Risalah Gusti, 1997.
- Suryadilaga, M. *Metodologi Ilmu Tafsir Cet.3*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Suryadilaga, M. *Metodologi Syarh Hadist*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Syaikh Ahmad Jad, T. M. (n.d.). *Fikih Sunnah Wanita Panduan Lengkap Menjadi Muslimah Shalehah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Qur'an.

Sontag Susan, *On Photography*, t.t: Picador, 1977.

Tiyar Fidaus “*Jangan Keliru, Ini Beda Mahram dan Muhrim*”, artikel diakses pada minggu, 11 Agustus 2024 dari <https://islam.nu.or.id/nikah-keluarga/jangan-keliru-ini-beda-mahram-dan-muhrim-dzdue>

Qardhawi, Y. *Fatwa-Fatwa Kontemporer jilid 3, Terj. As'ad Yasin*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Qathan, M. K. *Studi ilmu-ilmu Qur'an, terj. Mudzakir AS*. bogor: pustaka litera antar nusa, 2009.

Qodir, F. A. *Qiraah Mubadalah*. Jakarta: Diva Press, 2021.

Qudamah, I. I. (n.d.). *Al-Mughni juz VII*. Beirut: Dar al-kitab al-arabi.

Quthub, S. S. *Tafsir fi zilalil Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an Jilid 4*. Jakarta: Gema Insani Press, 2011.

Qodir, F. A. *Qiraah Mubadalah*. Jakarta: Diva Press, 2021.

Quthub, S. S. *Tafsir fi zilalil Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an Jilid 4*. Jakarta: Gema Insani Press, 2011.

RI, K. A. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010.

Rusyd, I. *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul al-Muqtasid, Juz II*. Beirut: Dar al-Jill, 1989.

Rahman Fazlur, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, t.t: University of Chicago Press, 1982.

salim, A. m.-s. (n.d.). *Ensiklopedia fiqih wanita jilid 2*. Pustakan Ibnu katsir.

Sarakhsi, I. (n.d.). *Al-Mabsuth jilid 5*. Beirut: Dar al-Fikr.

Sarwat, A. *Wanita yang haram dinikahi*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.

Shihab, M. *Membumikan Al-Qur'an, Cet II*. Jakarta: Mizan, 1992.

Shihab, M. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol II, Cet.II*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Shihab, M. *Ensiklopedia Al-Qur'an: kajian kosa kata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Shihab, M. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2007.

Shihab, M. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik atas pelbagai Persoalan Umat, Cet.II*. Bandung: Mizan, 2007.

Shihab, M. *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.

- Smith, M. *Rabiah Pergulatan Spiritual Perempuan*. Surabaya: Risalah Gusti, 1997.
- Supani, *Memperbincangkan Diskursus Pencatatan Perkawinan*. Yogyakarta: deepublish, 2015.
- Suryadilaga, M. *Metodologi Ilmu Tafsir Cet.3*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Suryadilaga, M. *Metodologi Syarah Hadist*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Syaikh Ahmad Jad, T. M. (n.d.). *Fikih Sunnah Wanita Panduan Lengkap Menjadi Muslimah Shalehah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Qur'an.
- Sen Amarty, *Development as Freedom*, London: Oxford University Press, 1999.
- Smith Margaret M.A, *Rabiah Pergaulatan Spiritual Perempuan*, Surabaya: Risalah Gusti, 1997.
- Tahir, M. Mahram dan Tranfomasi Zaman. *Musawa*, 2010, hal. 71.
- Turmudzi, I. (n.d.). *Sunan Turmudzi Juz VIII*. Beirut: Dar Ihya al-Arabi.
- Wadud Amina, *Qur'an and Woman*, Oxford: University Press, 1999.
- Yosia, M. Retrieved from Apa yang terjadi pada Anak Hasil Pernikahan Sedarah, 2024, Desember jum'at dari <https://hellosehat.com/sehat/informasi-kesehatan/penyakit-hasil-incest-perkawinan-sedarah>
- Young Iris Marion, "Throwing Like a Girl, Human Studies.
- Zahrah, M. A. *al-Ahwal al-Syakhsiyyah*. Beirut: dar al-fikr, 2009.
- Zuhaili, W. *Fiqih Islam Wa Adilatuha Jilid 9*. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Zuhaili, W. *Tafsir Al-Munir jilid 2*. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Zuhaili, W. *Tafsir Al-Munir jilid 4*. Jakarta: Gema Insani, 2016.